

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional pendidikan dasar legalitas tertinggi, namun demikian pendidikan nasional sebagai suatu sistem bukanlah merupakan sesuatu hal mudah. Suatu sistem merupakan suatu proses yang terus-menerus mencari dan menyempurnakan bentuknya. Sebagai suatu proses, sistem pendidikan nasional haruslah peka terhadap dinamika kehidupan berbangsa yang kini menuntut reformasi diberbagai bidang, serta dinamika dari perubahan dunia yang dikenal sebagai gelombang globalisasi.(UU No.20 Tahun 2003)

Disamping itu sebagai suatu sistem yang dinamis, pendidikan nasional terus-menerus disoroti oleh masyarakat, pemerintah, dan *stakeholders* atau yang berkepentingan. Silang pendapat mengenai sistem pendidikan nasional merupakan hal yang biasa oleh karena proses pendidikan itu sendiri akan terus-menerus ditantang oleh perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, maupun perubahan konsep pendidikan karena peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, apabila dewasa ini bangsa kita sedang mempersiapkan diri memasuki abad ke 21, maka sudah sewajarnya apabila berbagai pendapat masyarakat muncul.Nurdin, (2005: 09)

Nu'man (dalam Nurdin, 2005: 11) menyatakan bahwa “Pelajaran IPS yang diberikan di sekolah – sekolah sangat menjemukan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik”.

Dari pendapat di atas bahwa guru IPS memiliki kewajiban untuk menarik minat siswa agar pelajaran yang diberikannya bisa dikuasai oleh siswa dengan baik, sehingga mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas siswa dalam arti pembelajaran yang monoton, kurang menarik, dan membosankan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menggunakan cara mengajar yang

menarik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan dapat menarik siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil diskusi dengan guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru sependapat untuk menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model mengajar, dimana model pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan aktivitas belajar dan rasa keingintahuan siswa mengenai IPS. Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran bermain jawaban.

Dalam rangka meningkatkan dinamika perubahan dalam system pendidikan di Indonesia, pemerintah melaksanakan beberapa perbaikan pada system yang berbasis IT, hal ini dilakukan dalam rangka mengontrol kualitas pendidikan yang lebih bermutu.

Untuk itu hasil belajar memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila peningkatan mutu dikehendaki secara konsisten oleh lembaga pendidikan dan satuan pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS.

Hasil observasi menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mananggu karena masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang rendah

sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari 16 siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya 5 siswa (31%) dan yang masih di bawah KKM ada 11 siswa (69%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Manunggu, dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa diminta untuk membuat catatan dari materi yang diajarkan. Terkadang pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok jika keadaannya memungkinkan. Pada saat pengajaran IPS berlangsung kebanyakan siswa cenderung melamun dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa saja yang aktif. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah karena siswa belum ada minat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara tersebut dilakukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Manunggu Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti dapat merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “ Pembelajaran Aktif Model Bermain Jawaban Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi Pelajaran IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Manunggu Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi diantaranya :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Manunggu.
2. Siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan sering mengganggu siswa lainnya.
3. Siswa kurang memiliki keberanian dalam menjelaskan materi.
4. Model bermain jawaban belum digunakan disekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah meningkat aktivitas belajar siswa pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi Pelajaran IPS melalui model bermain jawaban Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mananggu Kabupaten Boalemo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2013;118) dalam meningkatkan atensi siswa dalam belajar, maka dalam pembelajaran aktif yang harus disiapkan dalam pengembangan metode bermain jawaban adalah sebagai berikut;

- 1) Buatlah jurnal sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban ringkas, dan masing-masing ditulis pada selemba kertas.
- 2) Tulislah sejumlah kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan diatas. Jumlah jawaban harus lebih banyak dari jumlah pertanyaan.
- 3) Kelompokkan jawaban-jawaban yang dibuat pada langkah kedua sesuai dengan kategori tertentu.
- 4) Masukkan jawaban-jawaban tadi ke dalam kantong-kantong kertas. Setiap kantong ditulis nama kategori sesuai dengan kategori jawaban.
- 5) Tempelkan kantong-kantong kertas tadi pada selemba kertas karton atau pada selemba papan.
- 6) Tempel atau gantungkan kertas karton tadi di depan kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi Pelajaran IPS melalui model bermain jawaban Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan analisis masalah dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru IPS, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan.
- 2) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman konsep siswa.